

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat menciptakan suatu persaingan yang semakin tajam antar perusahaan. Persaingan menjadikan perusahaan besar menuntut setiap manajer berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusannya, tidak terkecuali manajer keuangan. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari kualitas keputusan keuangannya.

Istilah Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam keputusan investasi ini investor tidak akan lepas berhadapan dengan resiko dan keuntungan. Dan tujuan prioritas investor dalam keputusan investasinya adalah untuk mendapat keuntungan maksimal dan meminimalisir resiko atau kerugian. Ketika melakukan investasi keuangan, untuk menghindari kerugian maka dapat dilakukan penempatan dana pada berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, deposito, properti dan lain-lain. Gabungan dari berbagai instrumen investasi disebut sebagai portofolio. Hampir semua orang mempunyai portofolio investasi, baik yang terbentuk tanpa sengaja atau memang diputuskan melalui suatu perencanaan yang didukung dengan perhitungan dan pertimbangan rasional. Seorang investor yang rasional akan memilih portofolio yang optimal, dan sebelum membentuk portofolio yang optimal, investor harus memilih portofolio yang efisien terlebih dahulu. Setelah portofolio

optimal terbentuk maka perlu dilakukan pengukuran atau penilaian kinerja portofolio.

Tahap akhir yang penting bagi seorang manajer investasi maupun investor dari proses investasi dalam saham adalah melakukan penilaian kinerja investasinya. Karena investasi dalam saham tersebut umumnya dilakukan dalam bentuk portofolio, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja portofolio (*portofolio performance*) yang telah dibentuk sebelumnya. Menurut **(Sari, Fenita Dwi, IB. Anom Purbawangsa, 2017)** Pengukuran kinerja portofolio dapat dilakukan dengan mengukur tingkat return portofolio saham dan tingkat risiko portofolio saham. Tingkat return portofolio dapat dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh aliran kas yang diterima, termasuk pendapatan bunga selama periode investasi dengan selisih perubahan nilai pasar portofolio (*capital gain/loss*) dan penjumlahan deviden, kemudian dibagi dengan nilai pasar portofolio awal periode. Tujuan penilaian kinerja portofolio adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah portofolio yang dibentuk telah dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan investasi sehingga dapat diketahui portofolio mana yang memiliki kinerja yang lebih baik jika ditinjau dari risiko dan tingkat pengembaliannya masing-masing. Selanjutnya dapat dilakukan revisi terhadap saham-saham yang membentuk portofolio tersebut jika dirasa bahwa portofolio tersebut tidak lagi sesuai dengan preferensi risiko investor. Menurut **(Saputro & Badjra, 2016)** pembelian saham-saham yang memiliki kinerja baik akan terus meningkatkan kinerja dari saham tersebut, sehingga peningkatan kinerja saham bisa dijadikan sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi di masa yang akan datang. Dengan mengevaluasi kinerja portofolio akan

memungkinkan investor mengidentifikasi apakah portofolio yang telah terbentuk mampu memberikan tingkat return yang relative lebih tinggi dibandingkan dengan return portofolio lainnya dan apakah return tersebut juga sesuai dengan tingkat resiko yang ditanggung (Kartini, 2020). Kinerja sebuah portofolio tidak hanya bisa melihat tingkat return yang dihasilkan, tetapi juga tetap dengan memperhatikan faktor lain seperti tingkat resiko portofolio tersebut. Beberapa metode penilaian kinerja portofolio saham yang sudah memasukkan faktor return sesuai resiko (*risk-adjusted return*) adalah metode indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen.

Pada penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode indeks Sharpe, dimana sebagai variabel dependen yang disimbolkan dengan Y . Metode indeks Sharpe mendasarkan perhitungannya pada konsep garis pasar modal (*capital market line*) sebagai patok duga, yaitu dengan membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya. Semakin tinggi nilai indeks Sharpe, maka semakin baik kinerja portofolio. *Average return* masalalu dianggap sebagai *return* prediksi masa datang dan deviasi standar *return* masa lalu dianggap sebagai prediksi resiko masa datang. Dalam metode ini kinerja portofolio diukur dengan cara membandingkan antara premi risiko portofolio (yaitu selisih rata-rata tingkat pengembalian portofolio dengan rata-rata tingkat bunga bebas risiko) dengan risiko portofolio yang dinyatakan dengan standar deviasi (total risiko).

Persaingan yang semakin berat menyebabkan manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan dengan benar. Semakin bagus

kualitas keputusan keuangannya maka semakin meningkat nilai perusahaannya. Dan hal ini akan menarik para pemilik dana berlebih (investor) untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Berikut data mengenai return saham pada perusahaan yang terdaftar di Lq45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1
Data return saham LQ45

No.	Tahun	Kode	Return Saham
1.	2017	ADRO	1.859,00
	2018	ADRO	1.214,00
2.	2017	AKRA	6.349,00
	2018	AKRA	4.289,00
3.	2017	ANTM	624,00
	2018	ANTM	764,00
4.	2017	ASII	8.299,00
	2018	ASII	8.224,00
5.	2017	BBCA	21.899,00
	2018	BBCA	25.999,00

Data diolah. Sumber: yahoofinance.co.id

Data diatas menunjukkan pada perusahaan dengan kode ADRO mengalami penurunan return saham, semula pada tahun 2017 memiliki return saham sebesar 1.859,00 mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1.214,00. Kemudian pada perusahaan dengan kode AKRA pada tahun 2017 memiliki return saham sebesar 6.349,00 dan mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 4.289,00. Untuk perusahaan dengan kode ANTM return sahamnya pada tahun 2017 sebesar 624,00 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan diangka 764,00. Pada perusahaan dengan kode ASII return saham pada tahun 2017 sebesar 8.299,00 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 8.224,00. Sedangkan pada perusahaan dengan kode BBKA memiliki return saham tahun 2017 sebesar 21.899,00 dan mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar

25.999,00. Kenaikan dan penurunan return saham ini juga menandakan adanya kenaikan dan penurunan kinerja portofolio saham tersebut. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh **Monang dkk (2018)** menunjukkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan return saham juga disebabkan oleh faktor *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return on Assets*.

Hasil penelitian yang dilakukan **Mutmainah dan Imron (2017)** dengan menggunakan metode Sharpe menunjukkan hasil indeks Sharpe portofolio lebih tinggi dibandingkan indeks Sharpe pasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh **Susilowati dkk (2020)** menunjukkan bahwa penilaian kinerja portofolio dengan metode Sharpe memberikan hasil indeks kinerja terbaik karena memiliki nilai rata-rata terbesar dibandingkan dengan metode lainnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Manurung, 2019)** menunjukkan bahwa penilaian kinerja portofolio dengan metode Sharpe bernilai negatif atau kinerja kurang optimal karena nilai rata-ratanya paling kecil dibandingkan dengan metode lainnya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh **Anggara dan Yulianto (2017)** menunjukkan bahwa hasil kinerja pada Reksa Dana saham dengan metode Sharpe pada tahun 2012 dan 2014 memiliki hasil kinerja yang positif. Dari beberapa hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai indeks Sharpe, maka semakin baik kinerja portofolio saham. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Evaluasi Kinerja Portofolio Saham Yang Tergabung Dalam LQ45 Dengan Menggunakan Metode Sharpe.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka akan timbul berbagai persoalan sebagai berikut :

1. Kondisi pembentukan portofolio pada perusahaan dengan perbedaan hasil dari beberapa metode yang digunakan perusahaan dan juga investor.
2. Pentingnya penilaian kinerja dari portofolio pada perusahaan yang telah dibentuk.
3. Mengetahui apa kelebihan dan kekurangan dari portofolio yang telah dibentuk.
4. Mengukur seberapa efektifkah sebuah kinerja portofolio yang telah dicapai.
5. Pengaruh risk free, return market, risk market, dan beta market d terhadap pembentukan kinerja portofolio saham-saham indeks LQ45 yang akan terbentuk menjadi portofolio optimal.

1.3 Batasan Masalah

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti akan membatasi penelitian ini dengan hanya membahas tentang kinerja portofolio dengan menggunakan metode sharpe pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana pengaruh:

1. *Risk Free* terhadap *Sharp's Indeks Model* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2019?

2. *Return Market* terhadap *Sharp's Indeks Model* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2019?
3. *Risk Market* terhadap *Sharp's Indeks Model* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2019?
4. *Beta Market* terhadap *Sharp's Indeks Model* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2019?
5. *Risk Free, Risk Market, Return Market, Beta Market* secara bersama-sama terhadap kinerja portofolio pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengestimasi:

1. Pengaruh *Risk Free* terhadap *Sharp's Indeks Model* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2019.
2. Pengaruh *Return Market* terhadap *Sharp's Indeks Model* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2019.
3. Pengaruh *Risk Market* terhadap *Sharp's Indeks Model* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2019.
4. Pengaruh *Beta Market* terhadap *Sharp's Indeks Model* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2019.

5. Pengaruh *Risk Free*, *Risk Market*, *Return Market*, *Beta Market* secara bersama-sama terhadap kinerja portofolio pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk selanjutnya dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penentuan investasi saham terkait dengan kinerja portofolio pada perusahaan.